

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis memaparkan latar belakang masalah, fokus penelitian tindakan, rumusan masalah, manfaat penelitian tindakan, dan ruang lingkup penelitian tindakan. Pada bagian latar belakang masalah, penulis menggunakan gagasan kalimat dari umum ke khusus.

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar di suatu lingkungan belajar.¹

¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 1 pasal 1.

Proses pembelajaran merupakan keterpaduan proses mengajar dan belajar. Proses mengajar merupakan penyampaian informasi dari pendidik kepada peserta didik. Selain sebagai penyampai informasi kepada peserta didik, pendidik juga sebagai pengatur proses pembelajaran dan lingkungan di dalam kelas.

Proses belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti sikap, pandangan hidup, perasaan senang dan tidak senang, kebiasaan dan pengalaman pada diri peserta didik. Faktor eksternal merupakan rangsangan dari luar diri peserta didik melalui indra yang dimilikinya terutama pendengaran dan pengelihatannya.²

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa komponen yang saling terkait, diantaranya tujuan pengajaran, guru dan peserta didik, bahan pelajaran, metode/strategi pembelajaran, alat/media, sumber pelajaran, dan evaluasi. Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka proses pembelajaran yang aktif adalah proses yang ditandai dengan adanya keterlibatan peserta didik secara komprehensif baik fisik, mental maupun emosional, untuk itu diperlukan keterampilan bagi seorang guru dalam mengajarkan materi pelajaran khususnya pada pelajaran Kitab Suci.

² Anjar Purba Asmara, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual tentang Pembuatan Koloid", *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. 15, No. 2, Februari 2015.

Keterampilan mengajar bagi seorang guru sangat penting, karena untuk menjadi seorang guru yang profesional, seseorang harus memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan dan mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. Guru sebagai komponen pendidik dan pengajar berperan besar dalam keberhasilan pembelajaran Kitab Suci. Tugas ini menjadi tanggung jawab guru untuk mengantarkan peserta didik kepada tingkat kedewasaan. Namun realitanya peserta didik sering gagal mengikuti proses pembelajaran Kitab Suci, karena kebosanan mereka dalam belajar.

Beberapa contoh bisa disebutkan seperti penjelasan guru yang sukar dipahami, penjelasan guru yang tidak fokus pada masalah yang disampaikan, kurang memperhatikan penggunaan media dalam proses pembelajaran. Hal ini ditandai dengan kebosanan peserta didik, perhatian peserta didik yang berkurang dan mengantuk sehingga berakibat pada tujuan pembelajaran yang tidak tercapai.

Media pembelajaran dapat dikatakan sebagai alat bantu pembelajaran yaitu segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Penggunaan media dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap berhasilnya suatu pembelajaran. Sesuai dengan penggunaannya, materi dan taraf peserta didik harus juga dapat disesuaikan oleh guru. Dengan demikian guru harus dapat menyesuaikan media apa yang tepat dan cocok dengan peserta didik bahan yang akan diajar.

Manfaat media pembelajaran dalam kegiatan belajar yaitu: (1) Proses pembelajaran akan menjadi lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. (2) Bahan pengajaran lebih jelas maknanya serta dapat lebih dipahami oleh peserta didik dalam menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran. (3) Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena bukan hanya mendengarkan uraian dari guru, tetapi terdapat juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.³

Keberhasilan dalam pembelajaran sangat didukung oleh pemilihan metode dan media yang tepat. Peserta didik dilibatkan berpikir secara aktif dan kreatif melalui berbagai kegiatan yang mengarah pada proses belajar mengajar dalam mata pelajaran Kitab Suci. Media gambar berfungsi memperlancar proses pembelajaran sekaligus menuju tercapainya tujuan pembelajaran yang dapat memperbaiki hasil belajar peserta didik hingga tercapainya tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Kitab Suci.

Umat Katolik memiliki kerinduan yang mendalam untuk mengenal lebih dalam tentang Kitab Suci sebagai sumber iman dan pedoman hidup, baik secara personal maupun komunal. Gereja menyadari bahwa membaca, mempelajari, dan mewartakan sabda Tuhan adalah panggilan dasar dari seluruh pengikut Kristus.

³ Ahmad Rivai dan Nana Sudjana, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru, 2015, hlm. 20).

Oleh karena itu, Gereja mengajak semua umat beriman untuk membangun kecintaan terhadap Kitab Suci sebagai sabda Allah, sumber iman dan pedoman dalam perilaku dengan membaca, memahami, dan menghayati maknanya di dalam hidup.⁴

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam satuan pembelajaran. Guru adalah ujung tombak pendidikan. Dalam konteks ini, guru mempunyai peranan yang sangat besar. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi saja, tetapi lebih dari itu guru dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Beberapa penelitian terdahulu hanya meneliti sebatas penggunaan media gambar dan tidak membahas lanjut bagaimana penerapan media gambar itu sampai pada tahapan meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Oleh karena itu, penulis ingin membahas lebih jauh apakah penerapan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Kitab Suci.

Hasil dari observasi yang telah dilakukan oleh penulis pada mata pelajaran Kitab Suci di SMAK St. Petrus Kewapante khususnya kelas XI Keagamaan mengungkapkan beberapa permasalahan yaitu guru tidak menggunakan media pembelajaran, rendahnya hasil belajar peserta didik dalam

⁴ Tim Penyusun Ditjen Bimas Katolik, *Buku Guru Kitab Suci Sumber Iman Kristiani untuk SMAK kelas XI* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2020), hlm. 14.

proses pembelajaran, peserta didik sulit memahami konsep dan materi yang disajikan, peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, minat belajar peserta didik masih rendah.

Guru menggunakan metode ceramah, peserta didik mendengar dan mencatat sehingga proses pembelajaran menjadi sangat monoton. Untuk itu diperlukan media untuk membuat agar peserta didik tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Melihat permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Penerapan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Kitab Suci Kelas XI di SMAK St. Petrus Kewapante”**.

B. FOKUS PENELITIAN TINDAKAN

Penelitian tindakan ini berfokus pada penerapan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran kitab suci.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah penerapan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran kitab suci kelas XI di SMAK St. Petrus Kewapante ?

D. MANFAAT PENELITIAN TINDAKAN

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada guru yang bersifat teoretis maupun yang bersifat praktis. Manfaat teoretis dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk memperkaya ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran Kitab Suci.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru khususnya guru mata pelajaran Kitab Suci dalam memahami dinamika dan karakteristik peserta didik.
3. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan untuk dijadikan aplikasi teoretis dan teknologi pembelajaran.

Manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pertimbangan dan alternatif bagi guru tentang media pembelajaran pada mata pelajaran Kitab Suci yang dapat diterapkan guru bagi kemajuan dan peningkatan keberhasilan peserta didik.
2. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan dalam upaya peningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam hal-hal yang berhubungan dengan aplikasi teknologi pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Kitab Suci.

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN TINDAKAN

Berdasarkan masalah yang ditemukan di atas maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian pada penerapan media gambar dalam mata pelajaran kitab suci di kelas XI Sekolah Menengah Agama Katolik St. Petrus Kewapante, dengan fokus penelitian pada hasil belajar peserta didik setelah penerapan media gambar. Penelitian ini juga dibatasi pada materi “Adam dan Hawa”. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April 2023 tepatnya pada pagi hari sesuai jadwal sekolah.